

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era milenial sekarang, perekonomian di Indonesia sering berubah-ubah, terkadang stabil terkadang juga menurun. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk lebih cerdas lagi dalam mengelola keuangan mereka. Ada beberapa alternatif yang digunakan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka antara lain dengan menabungnya, menginvestasikannya, disisihkan untuk dijadikan modal usaha, dan lain sebagainya. dari beberapa alternatif tersebut, alternatif investasi yang paling banyak dipilih oleh masyarakat. Investasi yang sering dilakukan di pasar saham, dimana para investor sebagian besar tertarik dengan perusahaan yang dapat menghasilkan profitabilitas yang besar.

Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik setiap tahunnya. Perusahaan yang mampu mengelola assetnya dengan sangat baik maka akan menghasilkan profit yang besar, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu mengelola assetnya dengan baik dan efisien maka profit yang akan dihasilkan pun di bawah dari apa yang diharapkan.

Setiap bank menghasilkan profit yang berbeda-beda, besar kecilnya profit yang dihasilkan oleh sebuah bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hendrayanti dan Muharram (2013: 1) menyatakan bahwa faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal dapat berupa pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh bank.

Adapun faktor eksternal merupakan faktor di luar kemampuan bank yang dapat mempengaruhi bank dalam (*profitability*), efisiensi operasional (*operational efficiency*), dan utang (*leverage*). Selain itu di dalam indikator perhitungan *Intellectual Capital* melibatkan ekuitas dan laba bersih.

Pada era informasi dan pengetahuan, kunci kesuksesan suatu perusahaan tidak lagi ditentukan oleh aset berwujud (*tangible asset*) yang dimiliki perusahaan, namun aset tidak berwujudlah (*intangible asset*). Aset tidak berwujud (*intangible asset*), terutama pengetahuan menjadi semakin penting di dalam era saat ini (Santosa dan Setiawan, n.d). *Intellectual capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan *intellectual capital* tidak terdapat dalam laporan keuangan. Pada sektor perbankan, *intellectual capital* merupakan salah satu aset yang sangat signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Firer dan Williams (2003) yang menyatakan bahwa industri perbankan merupakan salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capital*nya. Dalam rangka meningkatkan kinerjanya, industri perbankan banyak melakukan berbagai macam pelayanan berbasis teknologi informasi pada para nasabahnya. Terlebih, pada akhir-akhir ini banyak bank yang mulai menerapkan *knowledge based business*. Menurut Fifer dan Williams (2003), manajemen berbasis pengetahuan telah menjadi terobosan baru bagi organisasi modern yang berharap dapat berkompetisi pada suatu lingkungan dengan tekanan yang terus meningkat.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan

lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para stake holder terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang dapat memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dapat menjadi kunci dari kesuksesan perusahaan tersebut dalam memperoleh keunggulan yang kompetitif. Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang tinggi diharapkan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori rasio mengukur *Intellectual capital* menurut Pulic (1998:1999:2000) yaitu: 1. *Value Added Capital Employed* (VACA), 2. *Value Added Human Capital* (VAHU), 3. *Value Added Structural Capital* (STVA). Pada penelitian sebelumnya, juga menggunakan rasio pengukuran yang sama.

Atas dasar pemikiran diatas, maka dari itu penelitian ini akan menguji dan menganalisis “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Gambar 1.1 Diagram siklus profitabilitas dari beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017

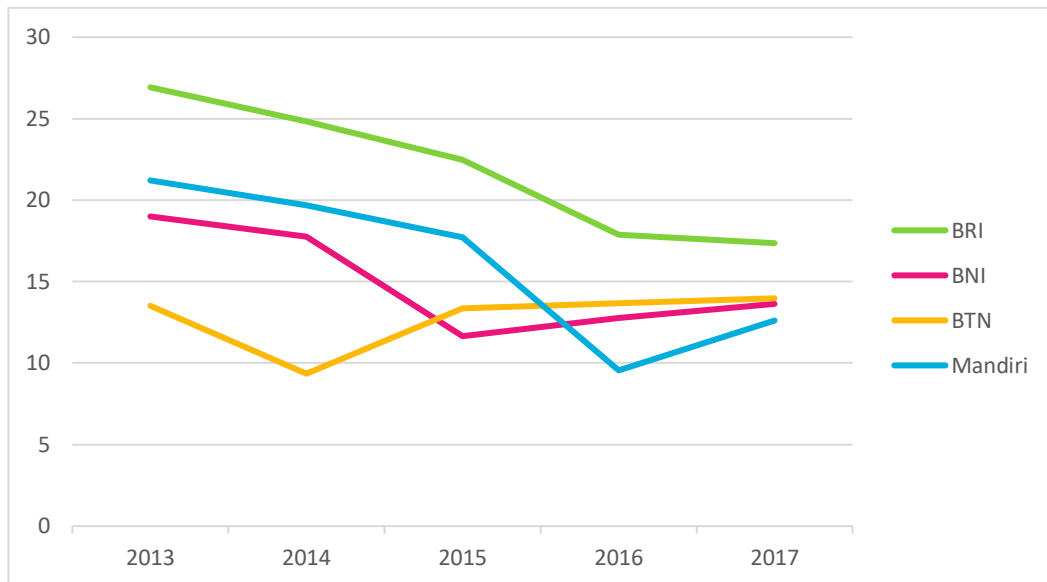


Diagram di atas merupakan perusahaan perbankan yang masuk dalam daftar perusahaan yang akan saya teliti dalam penelitian saya. Dari diagram di atas, kita dapat melihat pergerakan profitabilitas dari setiap bank BUMN selama periode 2013-2017. Profitabilitas bank Mandiri merupakan bank yang sangat menonjol dalam diagram ini, dikarenakan penurunannya yang sangat drastis sebesar 32,1% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Direktur utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menyatakan penurunan laba tersebut dikarenakan keputusan perusahaan dalam pencadangan dana. Meski mencatat penurunan laba bersih, akan tetapi terjadi kenaikan terbesar secara nominal pada segmen *corporate banking* dan *segmen micro banking*. Pada bank BRI kita melihat adanya penurunan profitabilitas hingga pada tahun 2016, padahal laba bersih di 2016 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Ini dikarenakan perbandingan peningkatan dari laba bersih tidak setara dengan peningkatan ekuitasnya. Jika peningkatan laba bersih lebih besar

dibandingkan peningkatan ekuitasnya maka profitabilitasnya akan besar, begitupun sebaliknya. Pada bank BNI terjadi penurunan profitabilitas pada tahun 2015, dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kenaikan dari tingkat kredit bermasalah atau NPL (Non Performing Loan), di tahun 2014 nilai dari NPL yaitu 2%, disemester 1 jadi 3%, sekarang sudah turun jadi 2,7%. Begitupun pada bank BTN, terjadi penurunan profitabilitas dikarenakan penurunan laba sedangkan ekuitasnya mengalami peningkatan. Penyebab dari menurunnya laba bank BTN tahun 2014 yaitu karena kenaikan biaya dana akibat tren suku bunga simpanan yang terus naik dalam setahun terakhir. Akan tetapi pada tahun berikutnya peningkatan ekuitas dan laba bersihnya meningkat secara perlahan sehingga profitabilitasnya meningkat secara perlahan tapi stabil.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Menurunnya profitabilitas bank BRI pada tahun 2016 disebabkan oleh perbandingan peningkatan dari laba bersih tidak setara dengan peningkatan ekuitasnya.
2. Menurunnya profitabilitas bank BNI pada tahun 2015 disebabkan oleh laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kenaikan dari tingkat kredit bermasalah atau NPL (Non Performing Loan).
3. Menurunnya profitabilitas bank BTN pada tahun 2014 diakibatkan oleh penurunan laba sedangkan ekuitasnya mengalami peningkatan, dan juga

kenaikan biaya dana akibat tren suku bunga simpanan yang terus naik dalam setahun terakhir.

4. Menurunnya profitabilitas bank Mandiri pada tahun 2016 diakibatkan oleh, keputusan perusahaan dalam pencadangan dana.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka terbentuklah rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *value added capital employed* terhadap profitabilitas ?
2. Seberapa besar pengaruh *value Added human capital* terhadap profitabilitas?
3. Seberapa besar pengaruh *value Added structural capital* terhadap profitabilitas ?
4. Seberapa besar pengaruh *value added capital employed, value Added human capital, dan value Added structural capital* terhadap profitabilitas ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *value added capital employed* terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *value Added human capital* terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *value Added structural capital* terhadap profitabilitas.

4. Untuk mengetahui pengaruh *value added capital employed*, *value Added human capital*, dan *value Added structural capital* terhadap profitabilitas

1.5 Kegunaan Penelitian

Harapan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yang dilakukan adalah dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang penulisan karya ilmiah, pendalaman ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan membantu dalam penyelesaian skripsi guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Akademik

Adanya penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya sehingga diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya literatur ilmiah dan ilmu baru.

3. Bagi perbankan

Dapat dijadikan referensi dalam evaluasi kebijakan internal perbankan dalam meningkatkan kualitas *Intellectual capitalnya* sehingga kinerja dan profitabilitas meningkat serta berdaya saing tinggi.